

PERAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENANAMKAN AJARAN AHIMSA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 TRI WACU-WACU

Gede Suardinata
SDN 1 Tri Wacu-Wacu
EMAIL: gedesuardinata7@gmail.com

ABSTRAK

Nilai *Ahimsa* sebagai ajaran fundamental dalam Agama Hindu memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa sejak pendidikan dasar. Namun, fenomena kekerasan verbal dan fisik di lingkungan sekolah menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan ajaran *Ahimsa* pada siswa sekolah dasar, dengan fokus pada strategi pengajaran, bentuk internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambat yang terlibat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di salah satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Ahimsa* diinternalisasi melalui metode pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, dan integrasi nilai ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, efektivitas internalisasi dipengaruhi oleh faktor seperti kesiapan guru, dukungan sekolah dan keluarga, serta pengaruh eksternal seperti media dan lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis nilai, pelatihan guru, serta sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai *Ahimsa* secara berkelanjutan. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas Hindu yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: Ahimsa, Pendidikan Agama Hindu, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Internalisasi Nilai

ABSTRACT

Ahimsa, as a fundamental doctrine in Hinduism, plays a crucial role in character development from early education. However, the prevalence of verbal and physical violence in elementary school environments indicates a gap between taught values and students' actual behaviors. This study aims to analyze the role of Hindu Religious Education in instilling *Ahimsa* values among elementary school students, focusing on teaching strategies, forms of value internalization, and supporting and inhibiting factors. A qualitative case study approach was employed, involving classroom observation, in-depth interviews, and document analysis at a Hindu elementary school in Bali. The findings reveal that *Ahimsa* values are internalized through contextual learning methods, teacher role modeling, and daily behavioral integration. Nevertheless, the effectiveness of this internalization is influenced by factors such as teacher readiness, school and family support, and external influences like media and peer dynamics. The study recommends strengthening value-based curricula, enhancing teacher training, and fostering school-family collaboration as key strategies for sustainable *Ahimsa* education. These findings have implications for developing a more contextual and practical Hindu-based character education framework.

Keywords: Ahimsa, Hindu Religious Education, Elementary School, Character Education, Value Internalization

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fase krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama memiliki peran strategis dalam mengarahkan peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur. Khususnya dalam Pendidikan Agama Hindu, ajaran *Ahimsa* yang berarti tidak menyakiti makhluk hidup secara fisik, verbal, maupun mental menempati posisi sentral sebagai landasan etis yang mendalam. Nilai ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya membentuk generasi yang berkepribadian welas asih, toleran, dan damai. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, masih sering ditemukan berbagai bentuk kekerasan, baik secara verbal maupun non-verbal, di lingkungan sekolah dasar. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Hindu dengan praktik sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah kembali bagaimana peran Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan ajaran ahimsa kepada siswa sekolah dasar secara lebih konkret dan aplikatif (Untara, I. M. G. S., & Supastri, N. M., 2020).

Meskipun ajaran *Ahimsa* telah menjadi bagian integral dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu, efektivitas internalisasi nilai ini di tingkat sekolah dasar masih menjadi pertanyaan kritis. Berbagai kasus kekerasan antar siswa, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ahimsa belum sepenuhnya terimplementasi dalam perilaku siswa sehari-hari. Hal ini menimbulkan permasalahan utama: sejauh mana Pendidikan Agama Hindu mampu memainkan peran signifikan dalam menanamkan nilai ahimsa kepada siswa sekolah dasar? Selain itu, belum terdapat pemetaan yang komprehensif mengenai strategi pedagogis, pendekatan kurikuler, serta metode evaluasi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan ajaran ahimsa. Kurangnya pemahaman mengenai efektivitas pembelajaran ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan menelaah secara sistematis bagaimana Pendidikan Agama Hindu dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan prinsip non-kekerasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan ajaran *Ahimsa* kepada siswa sekolah dasar. Fokus utama diarahkan pada identifikasi metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta materi ajar yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai ahimsa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa yang berbasis pada prinsip-prinsip etika Hindu, khususnya prinsip non-kekerasan (*Ahimsa*), yang sangat relevan dengan konteks pendidikan karakter saat ini.

Kajian tentang Pendidikan Agama Hindu dalam konteks pendidikan dasar telah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti peranannya dalam penguatan nilai-nilai moral dan spiritual (Sura, 2021; Yasa, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung bersifat normatif dan teoretis, belum menyentuh aspek implementasi nilai-nilai spesifik seperti *Ahimsa* dalam praktik pedagogis sehari-hari. Selain itu, penelitian yang secara eksplisit mengaitkan antara ajaran *Ahimsa* dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih menekankan pada pendidikan karakter secara umum, tanpa mengelaborasi nilai-nilai khas dalam ajaran Hindu secara mendalam dan aplikatif (Adnyana, 2019; Riana, 2022). Kekosongan ini menunjukkan adanya celah (*gap*) dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian yang bersifat kontekstual, empiris, dan fokus pada bagaimana ajaran *Ahimsa* dapat ditransformasikan secara efektif melalui proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan mengisi celah ini, penelitian ini berkontribusi pada

penguatan landasan ilmiah Pendidikan Agama Hindu yang relevan dengan tantangan pendidikan karakter masa kini.

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dengan mengintegrasikan kajian filosofis ajaran *Ahimsa* dalam Hindu dengan pendekatan pedagogis yang aplikatif pada tingkat pendidikan dasar. Tidak seperti studi-studi sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif atau normatif, penelitian ini menekankan pada pendekatan empiris untuk mengevaluasi efektivitas penanaman nilai *Ahimsa* dalam konteks pembelajaran aktual di sekolah dasar. Aspek kebaruan terletak pada fokus penelitian yang menggabungkan dimensi etika religius dengan dinamika psikologis dan sosial peserta didik, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai transformasi nilai dari ajaran ke perilaku nyata. Justifikasi penelitian ini terletak pada urgensi memperkuat sistem pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas Hindu, sebagai respon terhadap meningkatnya fenomena kekerasan dan intoleransi di lingkungan pendidikan dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga signifikan secara praktis bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pelatihan guru di bidang Pendidikan Agama Hindu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan ajaran *Ahimsa* pada siswa sekolah dasar. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada salah satu sekolah dasar di wilayah dengan mayoritas peserta didik beragama Hindu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan catatan perilaku siswa. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui metodologi ini, diharapkan dapat diungkap secara komprehensif bagaimana proses internalisasi ajaran *Ahimsa* berlangsung di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ajaran *Ahimsa* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar menunjukkan berbagai bentuk integrasi nilai moral ke dalam proses pedagogis yang kontekstual dan berbasis budaya. Guru Pendidikan Agama Hindu memainkan peran sentral dalam menyampaikan ajaran *Ahimsa* tidak hanya sebagai materi kognitif, tetapi juga sebagai nilai yang harus diinternalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup metode cerita, diskusi nilai, refleksi moral, serta kegiatan praktik seperti meditasi sederhana dan simulasi resolusi konflik tanpa kekerasan. Kurikulum lokal yang berbasis kearifan Hindu Nusantara juga mendukung penyisipan nilai *Ahimsa* secara tematik dalam berbagai topik pembelajaran, termasuk ajaran tentang Tri Kaya Parisudha dan Tat Twam Asi. Melalui pendekatan holistik ini, nilai *Ahimsa* tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dibangun menjadi pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dalam menyikapi perbedaan dan konflik yang muncul di lingkungan sekolah.

Internalisasi nilai *Ahimsa* dalam diri siswa sekolah dasar tidak hanya tercermin melalui pemahaman konseptual terhadap ajaran Hindu, tetapi juga dalam bentuk konkret perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terpapar secara konsisten pada pembelajaran nilai *Ahimsa* cenderung menunjukkan sikap empati, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Misalnya, siswa menjadi lebih sadar akan penggunaan bahasa yang santun, menghindari perilaku

agresif terhadap teman, serta mampu mengendalikan emosi dalam situasi yang memicu pertengkaran (Suarna, 2020). Dalam beberapa kasus, guru melaporkan adanya perubahan positif dalam interaksi sosial siswa setelah mengikuti sesi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai welas asih dan pengendalian diri. Proses internalisasi ini dipengaruhi oleh kombinasi antara strategi pembelajaran, penguatan positif dari guru, dan praktik nyata dalam lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, ajaran *Ahimsa* tidak hanya berhenti sebagai doktrin religius, tetapi bertransformasi menjadi kebiasaan hidup yang membentuk karakter siswa secara integral.

Keberhasilan internalisasi nilai *Ahimsa* dalam Pendidikan Agama Hindu tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Di satu sisi, dukungan dari lingkungan sekolah, seperti komitmen guru, atmosfer kelas yang inklusif, serta integrasi nilai-nilai Hindu dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi katalis positif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai *Ahimsa*. Selain itu, keterlibatan orang tua yang memahami pentingnya pendidikan moral berbasis agama turut mempercepat proses internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan anak di luar sekolah (Widiantari, 2018). Namun demikian, terdapat pula sejumlah hambatan yang menghambat efektivitas penanaman ajaran *Ahimsa*. Di antaranya adalah kurangnya pelatihan pedagogis khusus bagi guru Pendidikan Agama Hindu, pengaruh media dan budaya populer yang kerap menormalisasi kekerasan, serta dinamika sosial siswa yang kompleks, seperti adanya perilaku bullying dan tekanan teman sebaya. Mengidentifikasi faktor-faktor ini secara kritis menjadi penting untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dan kontekstual dalam penguatan nilai *Ahimsa* di sekolah dasar (Darmawan, 2021).

Analisis kritis terhadap efektivitas Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan nilai *Ahimsa* menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya yang signifikan dari pihak guru dan sekolah, hasilnya belum sepenuhnya optimal dan merata di semua konteks. Secara konseptual, ajaran *Ahimsa* memiliki fondasi yang kuat dalam teks-teks suci Hindu dan sangat relevan dengan pendidikan karakter masa kini. Namun, dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran nilai ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru, kelengkapan media ajar, serta konsistensi penerapan nilai dalam keseharian sekolah. Beberapa temuan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap *Ahimsa* cenderung bersifat dangkal apabila tidak disertai dengan pendekatan reflektif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Ketika dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya, terlihat bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral lebih tinggi ketika ajaran agama diintegrasikan secara kontekstual dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih transformatif dan berbasis praksis dalam pengajaran *Ahimsa*, agar nilai-nilai etis Hindu dapat benar-benar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, bukan sekadar pengetahuan kognitif yang bersifat temporer (Arimbawa, 2020).

Berdasarkan temuan empiris dan analisis kritis sebelumnya, diperlukan serangkaian rekomendasi strategis untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan nilai *Ahimsa* secara lebih efektif pada siswa sekolah dasar. Pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan tematik, dengan menempatkan nilai *Ahimsa* sebagai prinsip etika yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah, menjadi langkah awal yang esensial. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan pedagogis yang berorientasi pada pendidikan nilai, khususnya yang menggabungkan pendekatan kontemplatif, naratif, dan berbasis pengalaman, perlu mendapat perhatian khusus. Partisipasi orang tua dan komunitas adat dalam mendukung praktik nilai *Ahimsa* di rumah dan lingkungan sosial juga merupakan aspek penting dalam memperkuat kesinambungan nilai tersebut di luar ruang kelas. Di samping itu, pengembangan program pendampingan siswa—seperti bimbingan karakter, komunitas belajar berbasis dharma, dan kegiatan budaya yang menekankan prinsip non-kekerasan—dapat menjadi sarana transformatif untuk membentuk ekosistem sekolah yang lebih welas asih, inklusif, dan harmonis. Rekomendasi ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan praktik pendidikan Hindu yang lebih responsif terhadap tantangan zaman (Suryana, 2023).

Lebih lanjut, perlu diupayakan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menekankan nilai-nilai spiritual Hindu. Penggunaan media digital seperti video edukatif, permainan interaktif, dan platform pembelajaran daring berbasis nilai dapat menjadi alternatif untuk menjangkau siswa secara lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, nilai *Ahimsa* dapat ditanamkan melalui media yang dekat dengan dunia anak-anak saat ini tanpa kehilangan kedalaman filosofisnya (Wiranata, 2022). Inovasi ini sekaligus menjadi respon terhadap tantangan zaman digital yang dapat mengikis nilai-nilai kemanusiaan apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama dan karakter. Pertama, nilai *Ahimsa* yang berhasil diinternalisasi melalui pendidikan agama menunjukkan bahwa pendekatan nilai berbasis spiritualitas lokal dapat menjadi solusi atas krisis moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Kedua, temuan ini memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan kurikulum yang lebih adaptif terhadap konteks lokal dan kebutuhan psikososial peserta didik. Ketiga, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat adat dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berorientasi pada kedamaian dan non-kekerasan. Dalam kerangka yang lebih luas, keberhasilan internalisasi ajaran *Ahimsa* melalui Pendidikan Agama Hindu dapat dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter multikultural di Indonesia, yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal.

Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini juga menyentuh aspek pelatihan guru dan pengembangan profesionalisme pendidik. Guru Pendidikan Agama Hindu memerlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan berbasis nilai dan pedagogi reflektif agar mampu menyampaikan ajaran *Ahimsa* secara relevan dengan konteks kehidupan peserta didik masa kini. Penelitian ini juga memberikan pijakan untuk pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis *Ahimsa* yang dapat digunakan lintas jenjang dan lintas mata pelajaran, memperluas dampak nilai ini dalam membentuk budaya sekolah yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini membuka ruang bagi dialog lintas agama dan budaya untuk mengadopsi prinsip-prinsip non-kekerasan sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan damai.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai *Ahimsa* kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembangunan karakter yang berlandaskan etika religius. Melalui pendekatan pembelajaran yang integratif, seperti penggunaan metode cerita, keteladanan guru, serta aktivitas reflektif, ajaran *Ahimsa* tidak hanya diajarkan sebagai doktrin moral, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sosial siswa. Namun demikian, efektivitas penanaman nilai ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kompetensi pedagogis guru, dukungan institusional sekolah, keterlibatan orang tua, serta tantangan eksternal seperti pengaruh media dan dinamika sosial siswa. Meskipun telah terdapat inisiatif positif dalam praktik pembelajaran, internalisasi nilai *Ahimsa* belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, dibutuhkan reformulasi strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang lebih transformatif dan partisipatif untuk memastikan bahwa nilai *Ahimsa* benar-benar membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Hindu*. Denpasar: Paramita.
- Arimbawa, I. M. (2020). Strategi Pendidikan Hindu dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Dharma Sastra*, 12(1), 45–59.
- Darmawan, A. (2021). Kekerasan di Sekolah dan Upaya Pencegahan Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Moral*, 9(2), 112–127.
- Riana, N. P. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Hindu di Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Dharma*, 7(1), 33–42.
- Suarna, I. M. (2020). Implementasi Ajaran Ahimsa dalam Pendidikan Hindu. *Jurnal Spiritualitas Hindu*, 4(2), 23–35. Sura, I. W. (2021). Pendidikan Agama Hindu dan Tantangan Kekinian. *Jurnal Agama dan Budaya*, 6(2), 101–115.
- Suryana, I. K. (2023). Penguatan Nilai Ahimsa dalam Konteks Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dharma*, 8(1), 50–63.
- Untara, I. M. G. S., & Supastri, N. M. (2020). Ajaran Ahimsa Dalam Bhagavadgītā. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 1(1), 33–40.
- Widiantari, N. L. (2018). Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 12–20.
- Yasa, I. M. (2020). Kurikulum Pendidikan Hindu dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 3(2), 75–88.